BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di masa kini memang tidak bisa dihindari. Pembangunan ekonomi itu sendiri secara spesifik berarti proses kenaikan dari pendapatan total dan pendapatan perkapita lalu diperhitungkan oleh pertumbuhan masyarakat diiringi oleh perkembangan ekonomi dan pemerataan pendapat masyarakat suatu negara. Banyak sekali perkembangan-perkembangan ekonomi yang mulai diterapkan dan di anut oleh banyak pihak seperti di Indonesia. Selain menyesuaikan dengan majunya teknologi, perkembangan ekonomi ini juga berkembang dikarenakan banyaknya tantangan baru manusia yang membuat manusia memikirkan perkembangan dan perubahan secara terus menerus untuk menghasilkan ekonomi yang lebih baik

Di samping perkembangan ekonomi dan usaha perusahaan untuk meningkatkan laba atau profit dari usahanya, ada tanggung jawab untuk para pelaku ekonomi ini untuk memelihara dan meningkatkan lingkungan eksternal perusahaan selain dari lingkungan internalnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank merupakan suatu badan usaha yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara luas. Perbankan itu sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.(Ahuja, 2015)

Bank Umum Syariah (BUS) sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Perbedaannya dengan bank konvensional terletak pada sistem operasionalnya. Bank konvensional mengikuti regulasi nasional dan internasional, menggunakan suku bunga, serta bertujuan meraih keuntungan finansial. Sementara itu, bank syariah menghindari riba, menerapkan sistem bagi hasil melalui akad seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, serta hanya menyalurkan dana ke sektor halal. Pengawasan bank syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah, dengan perjanjian berbasis akad syariah, berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan hukum nasional. (Rangkuti, 2024)

Pada perekonomian Indonesia saat ini, Bank Umum Syariah tidak hanya dituntut untuk melaporkan laporan keuangan saja, akan tetapi harus membuat pula laporan informasi kegiatan kebijakan dan program dari bank tersebut mengenai hal yang menyangkut lingkungan dan mengenai kemungkinan resiko lingkungan yang terjadi. Dengan kata lain bank akan menerapkan konsep Perbankang Hijau/*Green Banking* (GB) dan mempublikasikan laporan keberlanjutan atau disebut juga *Sustainability Report* dengan pendekatan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) merujuk pada praktik yang didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006, Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/22/DPbS, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan

keuangan berkelanjutan oleh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Perbankan dan lingkungan memiliki perbedaan mendasar yaitu bank berorientasi pada profit, sementara lingkungan tidak bernilai finansial. Meski berbeda, keduanya saling terhubung melalui konsep keberlanjutan (*sustainability*). Oleh karena itu, kerja sama antara keduanya diperlukan dengan mengintegrasikan pertanggung jawaban terhadap lingkungan dan sosial dalam laporan keuangan untuk mewujudkan keberlanjutan. (Ulul Azmi Mustofa dkk, 2020). Menurut penelitian yang di lakukan oleh Saravanaselvi dan Sangeetha contoh dari *Green Banking* adalah lebih mengutamakan *online banking* dibandingkan pembangunan kantor cabang. (Saravanaselvi.Sangeetha, 2016).

Menurut Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Peter J. Carroll Pada tahun 1979, bersama dengan Alexander M. Buchholtz dalam penelitiannya yang membahas tentang konsep legitimasi dan cara perusahaan mempertahankan dukungan masyarakat dan Teori stakeholder yang di kemukakan oleh R. Edward Freeman melalui bukunya yang berjudul "*Strategic Management: A stakeholder Approach*," yang diterbitkan pada tahun 1984, Penerapan *Green Banking* ini seharusnya Menimbulkan efek positif untuk perusahaan atau entitas, dengan melaksanakan *Green Banking*, perusahaan dapat mengurangi beban operasional, yang dimana dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu entitas.

Capital Adequacy Ratio atau Rasio kecukupan modal merupakan komponen yang penting dalam bank, apabila dalam CAR suatu bank dinyatakan tidak sehat karena kurangnya modal maka operasional bank pun akan terganggu dan

mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan bahkan bank bisa saja mengalami likuidasi.

Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi memiliki kapasitas untuk mendukung operasional, menanggung risiko, dan menjaga stabilitas keuangan, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, meskipun teori menunjukkan hubungan positif antara CAR dan profitabilitas, hasil penelitian masih beragam. Beberapa studi menemukan hubungan signifikan, sementara lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten, mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas bank.(Almunawwaroh & Marliana, 2018)

Sebelum mengalokasikan dana untuk pembiayaan, perlu dilakukan perhitungan yang cermat, termasuk penggunaan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan indikator yang memperlihatkan proporsi dana pihak ketiga yang dibebankan oleh bank untuk keperluan pembiayaan. Industri perbankan mengumpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan lainnya, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit (bank umum) atau pembiayaan (bank syariah) untuk berbagai tujuan seperti konsumsi, investasi, dan modal kerja. Penyaluran dana ini berkontribusi pada sektor riil dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.(Suryani, 2011)

Financing to Deposit Ratio (FDR) ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar ketergantungan bank pada dana pihak ketiga dalam mendukung aktivitas pembiayaannya. Oleh karena itu, perhitungan FDR menjadi langkah awal yang krusial dalam menentukan besaran dan sumber dana yang akan dialokasikan untuk kegiatan pembiayaan.

Tabel 1. 1 *GB, CAR, FDR* dan *ROA* pada BUS yang Terdaftar di OJK 2017-2023 (%)

No	Nama Bank	Tahun	GB(%)		CAR(%)		FDR(%)		ROA (%)	
1	Bank Muamalat Indonesia	2017	42	↑	13.62	↓	84.41	↑	0,11	↑
2	Bank Muamalat Indonesia	2018	50	↑	12.34	↓	73.18	↓	0.08	↓
3	Bank Muamalat Indonesia	2019	58	↑	12.42	↑	73.51	↑	0.05	↓
4	Bank Muamalat Indonesia	2020	67	↑	15.21	↑	69.84	↓	0.03	↓
5	Bank Muamalat Indonesia	2021	75	↑	23.76	↑	38.33	↓	0.02	↓
6	Bank Muamalat Indonesia	2022	83	↑	32.7	↑	40.63	↑	0.09	↑
7	Bank Muamalat Indonesia	2023	83	↑	29,42	↑	47,14	↑	0,02	↓
8	Bank Aceh	2017	33	↑	23.18	↑	69.44	↓	2,45	↑
9	Bank Aceh	2018	42	↑	19.67	↓	71.98	↑	2.38	↓
10	Bank Aceh	2019	42	↑	18.9	↓	68.64	↓	2.33	↓
11	Bank Aceh	2020	50	↑	18.6	↓	70.82	↑	1.73	↓
12	Bank Aceh	2021	67	↑	20.02	↑	68.06	↓	1.87	↑
13	Bank Aceh	2022	75	↑	23.52	↑	75.44	↑	2	↑
14	Bank Aceh	2023	75	↑	22,7	↓	76,38	↑	2,05	↑
15	Bank NTB Syariah	2017	42	↑	14.74	↑	75.07	↓	2.29	↑
16	Bank NTB Syariah	2018	42	↑	35.42	↑	98.93	↑	1.63	↓
17	Bank NTB Syariah	2019	58	↑	35.47	↑	81.89	↓	1.36	↓
18	Bank NTB Syariah	2020	67	↑	31.6	↓	86.53	↓	1.26	↓
19	Bank NTB Syariah	2021	67	↑	29.53	↓	90.96	↑	1.18	↓
20	Bank NTB Syariah	2022	67	↑	26.36	↓	89.21	↓	1.05	↓
21	Bank NTB Syariah	2023	67	↑	24,47	↓	94,35	↑	2,07	↑
22	Bank Syariah Bukopin	2017	67	↑	19.2	↑	82.44	↓	0.02	↓
23	Bank Syariah Bukopin	2018	58	↑	19.31	↑	93.4	↑	0.02	↓
24	Bank Syariah Bukopin	2019	67	↑	15.25	↓	93.48	↑	0.04	↑
25	Bank Syariah Bukopin	2020	58	↑	22.22	↑	196.73	↑	0.04	↑
26	Bank Syariah Bukopin	2021	58	↑	23.74	↓	92.97	↑	-5.48	↓
27	Bank Syariah Bukopin	2022	75	↑	19.49	↓	92.47	↓	-1.27	↑
28	Bank Syariah Bukopin	2023	83	↑	19,38	↓	93,79	↑	-7,13	↓
29	Bank BCA Syariah	2017	50	↑	29.4	↑	88.5	↓	1.2	↑
30	Bank BCA Syariah	2018	50	↑	24.3	↓	89	↑	1.2	↓
31	Bank BCA Syariah	2019	50	↑	38.3	↑	91	↑	1.2	↓
32	Bank BCA Syariah	2020	75	↑	45.3	↑	81.3	↓	1.1	↓
33	Bank BCA Syariah	2021	75	↑	41.4	↓	81.4	↑	1.1	↓
34	Bank BCA Syariah	2022	75	↑	36.7	↓	79.9	↓	1.3	↑
35	Bank BCA Syariah	2023	75	↑	34,8	↓	82,3	↑	1,5	↑

Sumber : *www.ojk.go.id* *(diolah oleh peneliti)*

Profitabilitas (diukur dengan *Return on Assets*/ ROA) sering kali tidak mengikuti pola yang diharapkan meskipun ada peningkatan pada beberapa indikator penting seperti *Green Banking* (GB), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Secara teori, peningkatan Green Banking (GB), yang mencerminkan upaya bank dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, seharusnya mendukung profitabilitas melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan nasabah. Namun, dalam beberapa kasus, seperti pada Bank Muamalat di tahun 2018-2021 dan Bank NTB Syariah di tahun 2018-2022, meskipun terdapat peningkatan GB, ROA justru mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh investasi awal yang besar yang diperlukan untuk mendukung inisiatif hijau, yang dalam jangka pendek dapat membebani profitabilitas sebelum memberikan hasil yang signifikan. Selain itu, respons pasar terhadap inisiatif ini bisa bervariasi, terutama jika bank masih berada dalam tahap awal adopsi kebijakan keberlanjutan, sehingga dampak positif terhadap profitabilitas mungkin belum terlihat secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), peningkatan CAR secara teori mencerminkan kemampuan bank yang lebih baik untuk menyerap kerugian dan mengurangi risiko, sehingga profitabilitas seharusnya meningkat. Namun, hal ini tidak selalu terjadi, seperti yang terlihat pada Bank Muamalat di tahun 2019, di mana CAR meningkat dari 12,34% menjadi 12,42%, tetapi ROA justru menurun dari 0,08% menjadi 0,05%. Fenomena serupa juga terlihat pada Bank Syariah Bukopin di mana meskipun CAR meningkat, profitabilitas tetap negatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun modal yang dimiliki bank lebih kuat,

ada kemungkinan bahwa bank tidak efisien dalam memanfaatkan modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Di samping itu, masalah kualitas aset, seperti tingginya tingkat kredit bermasalah (*non-performing financing*), juga dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk mencetak keuntungan meskipun rasio kecukupan modal cukup tinggi.

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang lebih tinggi, secara teori, menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan dana ke dalam pembiayaan, yang seharusnya meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Namun, ada beberapa kasus di mana peningkatan FDR justru disertai dengan penurunan ROA, seperti yang terjadi pada Bank Syariah Bukopin dari tahun 2019 hingga 2021 dan Bank NTB Syariah dari tahun 2018 hingga 2019. Hal ini bisa terjadi karena risiko over-lending, yaitu kondisi di mana bank terlalu agresif dalam memberikan pembiayaan, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar atau kredit macet. Selain itu, FDR yang terlalu rendah juga bisa menjadi indikasi bahwa bank tidak memanfaatkan dana yang ada secara optimal, sehingga pendapatan dari bunga menurun dan berdampak negatif pada profitabilitas. Anomali seperti ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kualitas manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kualitas aset, sangat mempengaruhi profitabilitas bank di samping rasio-rasio keuangan yang mendasarinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah BUS Penerbit *Sustainability Report* (Akhir Tahun 2023)

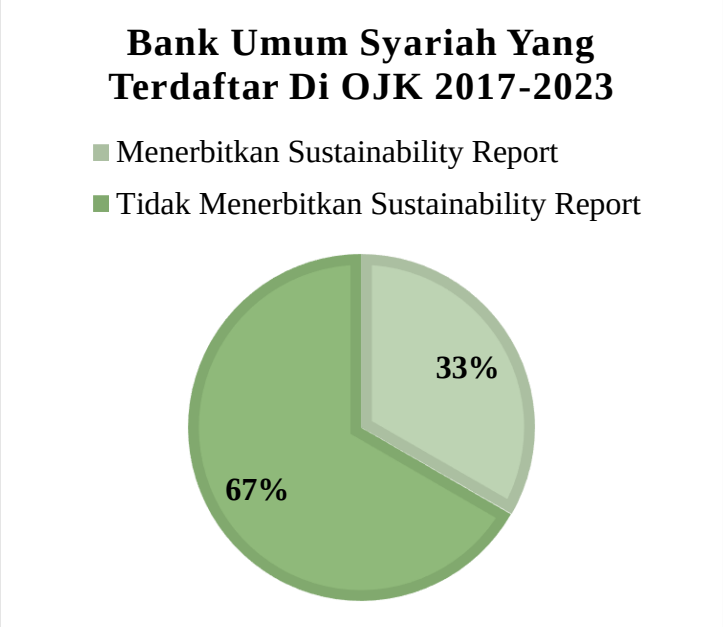

Sumber : *www.ojk.go.id*

Dilihat dari gambar yang ada, terlihat bahwa lembaga keuangan (LJK) dan emiten masih belum secara luas menerapkan penerbitan Sustainability Report atau Laporan Keberlanjutan. Fenomena ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan keterlibatan dalam melaporkan upaya keberlanjutan, dan dapat dikatakan bahwa kebijakan ini masih bersifat sukarela. Hal ini membuat perbankan tidak terikat dengan kewajiban untuk menyajikan laporan keberlanjutan, meskipun aturan terkait sudah jelas. Meski penerbitan laporan keberlanjutan belum menjadi kewajiban, seharusnya entitas keuangan mempertimbangkan dampak positif yang dapat dihasilkan. Penerbitan laporan keberlanjutan tidak hanya memenuhi peraturan, tetapi juga menciptakan peluang besar untuk pertumbuhan dan kemajuan. Dengan lebih memperhatikan pembuatan laporan keberlanjutan, entitas keuangan dapat memberikan informasi yang lebih transparan kepada stakeholder, termasuk

efisiensi kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Penting bagi entitas keuangan untuk lebih peka terhadap pentingnya pembuatan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari dukungan terhadap kebijakan ekonomi Indonesia yang berfokus pada keberlanjutan. Selain memberikan informasi yang bermanfaat kepada para pemangku kepentingan, entitas keuangan yang mengadopsi praktik berkelanjutan dapat menjadi pionir dalam membentuk perusahaan yang mendukung keberlanjutan. Dengan demikian, selain mematuhi aturan, entitas keuangan dapat memainkan peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Selain alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, topik ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya perbedaan hasil temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Ratnasari, Arni Surwanti, dan Firman Pribadi (2018) menunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Temuan serupa juga disampaikan oleh Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani, dan Irawan Budi Prasetyo (2019), yang menyatakan bahwa kebijakan *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Rini Lestari, Fara Aisy, Nurleli, dan Helliana (2019) mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* pada perusahaan manufaktur turut memberikan kontribusi positif terhadap profit perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tria Ratnasari pada tahun 2018 membahas *Green banking* yaitu kebijakan *Green banking* dan aktivitas-aktivitas operasional dalam kehidupan sehari-hari pada bank tersebut dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan di mana diukur

melalui beberapa indikator seperti kecukupan modal kredit bermasalah efisiensi dan likuiditas bank yang diteliti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa operasional harian grime banking kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diteliti sebaliknya kebijakan *Green banking* dan efisiensi justru berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Melihat hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2023".**

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis :

1. Seberapa besar Pengaruh penerapan *Green Banking* terhadap tingkat Profitabilitas ROA (*Return Of Assets*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023?
2. Seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR*) terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023 ?
3. Seberapa besar pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga dengan variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap tingkat profitabilitas (*Return Of Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Seberapa besar Pengaruh *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh penerapan *Green Banking* terhadap tingkat Profitabilitas ROA (*Return of Assets*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap tingkat profitabilitas (*Return of Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga dengan variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap tingkat profitabilitas (*Return of Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) Bank Umum Syariah yang terdaftar OJK 2017-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dan Praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh Penerapan *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.
b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Penerapan *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.
c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh Penerapan *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.
d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh Penerapan *Green Banking*, Rasio Kecukupan Modal, dan Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK.

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank, Peningkatan Efisiensi Operasional, Bank dapat menggunakan hasil penelitian untuk menilai dan meningkatkan efisiensi operasional mereka, termasuk pengelolaan sumber daya dan efisiensi energi guna mengurangi
b. Bagi Investor, Investor dapat menggunakan hasil penelitian untuk memahami risiko dan peluang investasi yang terkait dengan bank-bank syariah yang menerapkan *Green Banking*, membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Bagi Penulis, Penulis dapat melihat penelitiannya sebagai kontribusi penting terhadap literatur akademis di bidang *Green Banking*, keuangan syariah, dan keberlanjutan, memperkaya pemahaman dan pengetahuan di bidang tersebut.

d. Bagi Akaemisi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan konsep-konsep *Green Banking*, keuangan syariah, dan keberlanjutan dalam konteks perbankan.

e. Bagi Peneliti Lain, Peneliti lain dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk melakukan perbandingan dengan penelitian mereka sendiri atau untuk mengonfirmasi temuan yang mungkin telah mereka temukan dalam konteks yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG